

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat, dan merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia ini serta rahmat dan kemuliaan di akhirat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. (Kamil Muhammad, 2005:220)

Shalat adalah tiang agama, agama tidak akan berdiri tanpanya. Siapa yang tidak mengerjakan berarti ia meruntukkan agama. Jika tiang itu roboh, akan hancur pula bangunan di atasnya. Perbedaan orang muslim dengan orang kafir adalah shalat. Barang siapa yang tidak mengerjakan shalat berarti kafir. Sebagaimana dalam hadist Rasulullah:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya: “(Pembeda) antara seorang lelaki(muslim) dan lelaki kafir adalah meninggalkan sholat”. (Ahmad Tarmizi). (Ali bin Abi Sa’id bin Ali Al-hajjaj Al- Ghamidi, 2012:50)

Shalat berjamaah merupakan shalat yang diwajibkan bagi umat Islam. Begitu jelas dalam Al-Qur’an di jelaskan, apabila kamu mendengar suara adzan dikumandangkan, maka hendaklah bergegas melaksanakan shalat secara berjamaah. Begitu juga dengan masyarakat yang menuju perkembangan ke arah yang lebih sempurna kedepannya. Pada masa perkembangan masyarakat senantiasa mencari hal-hal yang baru dan sangat mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang selalu berubah-ubah.

Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama yaitu *fardhu ain* sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *Sunnah Muakkad* (sunat istimewa). Pendapat

terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at. (Sulaiman Rasyid, 1994:107) Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah *Sunnah Muakkad*, karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagi laki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik dari pada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat *sunnah* maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.

Desa Astanajapura merupakan salah satu desa yang termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Selain letaknya yang sangat strategis, desa ini juga dekat dengan perairan baik air iritasi maupun air sungai, sehingga membuat masyarakat Desa Astanajapura sibuk dengan pertanian dan perkebunannya.

Pada umumnya mata pencarian petani, berkebun dan pedagang. Di sela-sela kesibukan bertani, berkebun dan berdagang mereka juga memiliki kegiatan lain seperti berternak sapi, kambing, dan lain-lain. Penghasilan rata-rata petani, pekebun dan pedagang tergolong rendah, sehingga masyarakat Desa Astanajapura harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Disebabkan kesibukan yang sangat padat, pelaksanaan ibadah shalat berjamaah sering terabaikan oleh masyarakat. Padahal mereka sering mendengarkan sebuah hadits yang diungkapkan oleh Rasulullah SAW seperti:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “*Shalat jamaah lebih baik 27 derajat dibandingkan shalat sendiri*”. (HR. Bukhari Muslim). (Sayid Sabiq, 1997:103)

Hadits ini menunjukkan keutamaan shalat berjamaah disbanding shalat sendirian, dua puluh tujuh derajat diperoleh baik jamaahnya banyak maupun sedikit, shalat berjamaah bukanlah syarat sahnya shalat karena shalat sendirian dalam hadits ini masih dianggap sah. Mengenai hukum shalat berjamaah, para ulama berselisih pendapat. Ada yang menyatakan wajib, ada yang menyatakan sunnah, ada yang menyatakan fardhu kifayah. Yang tepat nantinya, shalat berjamaah itu wajib bagi laki-laki sebagaimana

pendapat dari Atha, Al-Auza'i, Imam Ahmad, Abu Tsaur, Ibnu kHuzaimah dan Daud AL-Zahiri. Dua puluh tujuh derajat sebagai pahala shalat berjamaah ditujukan pada laki-laki.

Sholat berjamaah adalah salah satu ibadah yang disunahkan dan memiliki banyak sekali fadhilah atau keutamaan, seperti terhindar dari api neraka, menghindarkan dari musibah seperti wabah penyakit, bencana alam, juga memperlancar rezeki.

Dari penjelasan diatas Jelaslah bahwa shalat diwajibkan pada setiap mukallaf, baik dikerjakan (sendiri) maupun berjamaah. Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendiri. Namun mereka kebanyakan belum dapat mengamalkan hadits ini.

Masyarakat Desa Astanajapura dalam menunaikan shalat berjamaah lima waktu di masjid masih sedikit, tidak sebanding dengan jumlah penduduknya yang mayoritas muslim. Masjid yang berukuran besar dan megah, namun sepi akan jamaah. Jamaah masjid Jami' Darussalam Desa Astanajapura mayoritas adalah orang tua yang sudah sepuh-sepuh, sepi dari kalangan pemuda, remaja dan anak-anak. Banyak masyarakat yang tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika adzan dikumandangkan. Padahal Desa Astanajapura banyak orang-orang yang memiliki potensi akan pengetahuan keagamaan seperti kyai, ustadz dan tokoh-tokoh agama dan mereka turut serta dalam memakmurkan shalat berjamaah lima waktu di masjid Jami' Darussalam Desa Astanajapura. Selain itu juga banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, misalkan kegiatan remaja masjid mengadakan acara hadroh, marhabanan, pengajian religi dan lain-lain. Seharusnya menjadi acuan bagi masyarakat Desa Astanajapura untuk memakmurkan sholat berjamaah di masjid. Namun kenyataan yang ada, masih saja dijumpai sebagian orang tua, pemuda dan remaja yang belum memahami arti penting dari shalat berjamaah di Masjid Jami' Darussalam Desa Astanajapura.

Dari permasalahan inilah peneliti ingin mengetahui lebih detail tentang faktor kurangnya masyarakat dalam memakmurkan shalat berjamaah di

masjid dengan melalui kajian yang lebih dalam berupa penelitian dengan judul **“UPAYA DKM MASJID JAMI’ DARUSSALAM DALAM MEMAKMURKAN SHOLAT LIMA WAKTU DI DESA ASTANAJAPURA KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi pokok persoalan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya DKM dalam memakmurkan shalat berjamaah lima waktu di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui upaya DKM dalam memakmurkan shalat berjamaah lima waktu di masjid Jami’ Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu agama tentang ibadah, khususnya tentang pemahaman masyarakat Desa Astanajapura terhadap pentingnya shalat berjamaah di masjid.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pelajaran bagi pembaca dan kepada masyarakat Desa Astanajapura tentang pentingnya shalat berjamaah di masjid.

E. Kerangka Pemikiran

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (Depdikbud, 2002: 1250)

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. (Peter Salim dan Yeni Salim, 2002: 1187)

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Sholat menurut bahasa adalah doa. (Abdul Aziz Muhammad Azzam, 2010:145) Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya

adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan. (Khairunnas Rajab, 2011:91) Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. (Hasbiyallah, 2013:175) Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam. (Sayyid Sabiq, 1973:205) Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat. Dalam kitab Fathul Qarib diterangkan bahwa shalat yaitu:

وَهِيَ لُغَةً الدُّعَاءُ وَشَرَعًا كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ
وَمُخْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشَرَايِطٍ مَخْصُوصَةٍ

“pengertian shalat menurut Bahasa ialah berdoa (memohon), sedangkan menurut pengertian syara' sebagaimana kata Imam Rafi'i, shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan.” (Muhammad bin Qosim As-Syafi'i, t.t:11)

Sholat adalah system ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpul. (Mahir Manshur Abdurraziq, 2007:66) Jamaah berarti sejumlah orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan. (Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, 2008:19) Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu

lagi sebagai makmum. (Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, 2009:122) Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. (M. Abdul Mujieb, 2002:318) Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

Pendukung dan penghambat merupakan proses yang sering dihadapi oleh setiap orang dalam melakukan berbagai hal, sehingga dari ini diperlukan usaha yang sungguh-sungguh oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam upaya meakmurkan sholat berjamaah di masjid Jami' Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Secara umum faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan sholat berjamaah dapat dicapai dari dua faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Adapun yang termasuk faktor intern yaitu: (1) motivasi. Keinginan masyarakat akan semakin tinggi dalam melakukan sesuatu bila disertai motivasi karena sesungguhnya minat merupakan perpaduan antara keinginan dan motivasi, apabila keinginannya dalam melakukan sesuatu itu rendah, maka dengan memotivasi diri bisa menambah atau meningkatkan sesuatu yang diinginkan tak terkecuali dalam hal shalat berjamaah bagi individu. (2) kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan merupakan faktor pendorong dalam melakukan suatu perbuatan. Seorang yang sadar akan membutuhkan agama maka akan menaruh minat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum banyak pengetahuan maka ia menaruh minat untuk membaca buku, atau mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan yang di

dalamnya dapat mengetahui pengetahuan yang ia inginkan (Aat Syafaat, 2008:66).

Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu: (1) motivasi. Motivasi juga termasuk faktor eksternal karena motivasi juga bisa didapatkan dari lingkungan sekitar maupun keluarga. (2) keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana individu tinggal dan orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan kebiasaan individu terhadap sesuatu. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa seseorang. (3) lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal di lingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya dalam melaksanakan ibadah akan meningkat. (4) fasilitas. Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya suatu keinginan. Berbagai sarana dan prasarana yang ada dimasyarakat bisa memberikan pengaruh positif dan negatif (Aat Syafaat, 2008:66).



F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai pada penelitian yang maksimal, tentu membutuhkan sebuah langkah-langkah. Menentukan langkah-langkah yang tepat sudah menjadi keharusan guna mencapai hasil penilitan yang maksimal dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. (Dudung Abdurrahman, 1998:20) Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang akan diamati dari DKM itu sendiri. (Arief Furchan, 1992:21) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dibuat secara deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang penelitiannya tidak menggunakan perhitungan baik angka atau yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. (Lexi J. Moleong, 2002:2)

2. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi penelitian

Peneliti ini dilakukan di Masjid Jami' Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan di Desa tersebut, sehingga pengurus masjid ini berperan penting terhadap kemakmuran Masjid Jami' Darussalam itu sendiri. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Dewan Kemakmuran Masjid Jami' Darussalam dalam meningkatkan kegiatan shalat berjamaah bagi masyarakat.

b. Waktu penelitian

Waktu dalam kegiatan penelitian ini dimulai tanggal 08 Oktober 2021 Sampai tanggal 30 Desember 2021.

3. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari proses penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Data primer ini juga bisa didapat melalui wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sejumlah buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikutip dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. (P. Joko Subagyo, 1991:88)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari:

- a. Wawancara, adalah suatu cara dalam menghimpun data dan informasi dengan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (face to face) dengan narasumber yang sudah ditentukan dan dikehendaki, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat-pendapat. (Dudung Abdurrahman, 1998:74) Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan konsepnya Spradley (1980) yang prinsipnya menentukan seorang informan yang faham terhadap permasalahan dalam objek yang peneliti butuhkan. (Nurul Fitri, 2013:11) Adapun penentuan informan ini dengan memilih beberapa pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).
- b. Observasi adalah proses menghimpun data dengan cara melakukan pengamatan inderawi dengan melakukan catatan-catatan terhadap gejala-gejala yang ada pada objek penelitian, dan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. (Kartini Kartono, 1996:42) Observasi merupakan suatu sistem yang teratur untuk melakukan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menghimpun data dan informasi dari fenomena yang teratur secara sistem dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007:188)
- c. Dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data atau informasi yang didapat pada saat pengamatan berlangsung di lokasi penelitian. Pendokumentasian dapat dilakukan dengan cara menghimpun data dari sumber tertulis maupun tidak tertulis

sebagai pendukung penelitian, baik berupa foto, buku ataupun data-data lain yang dapat memaksimalkan hasil penelitian. Pendokumentasian melalui foto dapat dilakukan pada saat pengamatan sedang berlangsung. Sebelumnya Peneliti harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada informan yang telah ditentukan untuk bisa mengambil gambar mereka. Sumber melalui buku, dapat diperoleh dengan meminjam perpustakaan-perpustakaan seperti perpustakaan pusat Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, perpus 400 Cirebon dan lain-lain. Buku-buku juga bisa didapat di toko-toko buku yang ada. Data-data juga dapat diperoleh dari artikel, majalah, dan arsip sebagai pendukung, tentu yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penelitian adalah hal yang sulit, sebab butuh kerja keras, cara berpikir yang kreatif, serta wawasan yang cukup tinggi. Menurut (Sugiyono, 2010) dalam teknik analisis data satu penelitian dengan penelitian lainnya tidak bisa disamakan, terutama mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian didapatkan dan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, berarti data itu dipilih.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam

melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2018, p. 252)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan, maka di bawah ini

diuraikan tentang penelitian pendahuluan yang relevan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rijalul Haq, (2019) dalam skripsinya yang berjudul ***“MANAJEMEN DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM) DALAM PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AL-IKHLAS DESA BANTERAN KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS”***, penelitian tersebut bertujuan untuk mengemukakan secara utuh manajemen yang dilakukan oleh DKM dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al-Ikhlash Desa Banteran, Kecamatan Wangon. Persamaan penelitian yang dilakukan Rijalul Haq dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rijalul Haq focus pada manajemen DKM dalam pelayanan terhadap jamaah di masjid Al-Ikhlash Desa Banteran, Kecamatan Wangon, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya DKM dalam memakmurkan sholat berjamaah di masjid Jami Darussalam Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Nurhasidah, (2019) dalam skripsinya yang berjudul ***“PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG RUKOH TERHADAP HUKUM SHALAT BERJAMAAH DI MASJID”***, penelitian tersebut bertujuan Untuk mengetahui pemahaman masyarakat gampong Rukoh terhadap hukum shalat di masjid dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Persamaan penelitian yang dilakukan Nurhasidah dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada sholat berjamaah, adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhasidah fokus pada pemahaman masyarakat gampong Rukoh terhadap hukum sholat berjamaah, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya DKM masjid Jami’ Darussalam dalam memakmurkan sholat berjamaah di tengah-

tengah masyarakat Desa Astanajapura Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

3. Mailia Nur Azizah (2019) dalam skripsinya yang berjudul **“STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AN-NUR PERUMAHAN GRIYA KARANG INDAH DESA KARANGPUCUNG KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS”**, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi takmir dalam memakmurkan masjid dan untuk mendalami proses takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur khususnya dalam program-program jamaahnya. Persamaan penelitian yang dilakukan Mailia Nur Azizah dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada kegiatan yang dijalankann oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mailia Nur Azizah fokus pada strategi pengurus masjid (Takmir) dalam memakmurkan masjid An-Nur, sedangkan penelitian ini fokus pada upaya DKM dalam memakmurkan masjid Jami’ Darussalam.

